

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan

Wan Nova Listia¹, Daniel Mardongan M Aritonang², Nurkhaliza³, Putri Utami Br Sembiring⁴

¹Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

^{2,3,4}Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20371

Email: wannova@unimed.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan guru dalam menguasai keterampilan mengajar guru, dengan titik fokus keterampilan pengelolaan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, serta yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah Guru Kelas, yaitu kelas mawar dan melati di TK ABA 18 Sukarame. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang, hal ini ditunjang oleh faktor keadaan dan situasi kelas, tetapi di balik itu semua dalam sistem pembuatan model pembelajaran, guru sudah benar dalam pembuatan model kelompok dengan membuat sudut pengaman.

Kata Kunci: Keterampilan, Guru, Pengelolaan kelas

1. Pendahuluan

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya (Madjid, 2019). Berikut ini akan dijelaskan ketujuh keterampilan dasar mengajar dengan definisi dan contohnya, sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman

sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Keterampilan bertanya

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidaklah lepas dari guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan.

3. Keterampilan memberi penguatan

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun sayangnya, guru sangat jarang memuji perilaku atau perbuatan siswa yang positif. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberi respons negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu, guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan.

4. Keterampilan mengadakan metode variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Tanpa variasi hidup ini akan menjadi membosankan.

5. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.

6. Keterampilan memimpin kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

7. Keterampilan mengajar dan membimbing perorangan

8. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Pada penelitian kali ini penulis memfokuskan nya pada keterampilan mengelola kelas di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 18 Sukarame. Adapun defenisi pengelolaan kelas dari beberapa ahli, yaitu pengelolaan kelas merupakan pola tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat menciptakan tujuan

pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa tetap fokus dalam belajar (Santiyadnya, 2017).

Pengelolaan kelas dibutuhkan keterampilan khusus, oleh karena di dalam kelas itu terdapat unsur material yaitu benda-benda seperti ruangan, perabot, alat pelajaran dan manusia (siswa) sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik tetapi, belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik. Rumitnya pengelolaan kelas dari aspek peserta didik karena berhubungan dengan sifat, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Dari sudut pandang inilah sehingga pengelolaan kelas juga bermakna pembinaan (Kadir, 2014).

Dalam pengelolaan kelas, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Suharsimi Arikunto, 1990: 195). Menurut Djamarah (2005: 173) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun defenisi dari kemampuan pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif (Etin Solihatini, 2013: 69)
- b. Kemampuan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2005: 91). Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam hal ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Moh Uzer Usman, 2000: 97).

Dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara keadaan kelas yang kondusif agar proses belajar anak tidak terganggu dalam hal apapun dan memelihara kelas apabila ada terjadinya gangguan sehingga bisa dikembalikan ke suasana kelas yang kondusif lagi. Dalam hal menciptakan suasana yang kondusif guru juga dapat memanfaatkan sarana atau

alat peraga yang ada di sekolah. Namun setelah di amati langsung ke TK Aisyiyah Busthanul Athfal 18 Sukarame pada keterampilan mengelola kelas yang di pakai oleh guru menurut kami masih kurang baik atau kondusif. Mengapa demikian ? karena jarak antara kelas Mawar dengan Melati tidak terpisah hanya 1 ruangan yang di bagi menjadi 2 kelas dengan pembatas kelas Mawar dan Melati menggunakan rak buku. Hal yang membuat tidak kondusif yaitu karena terdengarnya suara suara yang berasal dari kelas lain sehingga terganggunya murid yang berada di kelas masing-masing. Namun menurut kami yang telah mengamati selain penataan ruang kelas, penataan tempat duduk yang ada di dalam kelas sudah baik dan guru membuat menjadi 3 kelompok di kelas tersebut. Selain itu di sudut dinding juga terdapat sudut pengamanan untuk anak sehingga jika anak telah selesai mengerjakan kegiatannya anak bisa duduk di sudut pengamanan agar tidak mengganggu teman nya yang lain.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan langsung. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi langsung keadaan sekitar kelas di TK Aba 18 Sukarame, mulai dari keadaan dan situasi kelas, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas. Subjek penelitian ini ialah Guru kelas TK Aba 18 Sukarame, yaitu kelas mawar dan kelas melati, dengan masing-masing kelas terdapat 1 guru kelas. Yang mana beralamatkan jln Sukarame, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama beberapa kali di bulan april-mei 2022.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Adapun data yang peneliti paparkan, yaitu data berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di TK ABA 18 SUKARAME tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru dalam mengelola kelas mawar di TK ABA 18 SUKARAME masih Kurang, dikarenakan oleh ukuran kelas yang terbilang kecil, hal ini memicu keadaan kelas kurang kondusif di sebab pembatas kelas mawar dengan kelas melati hanya di pisahkan oleh rak buku, sehingga Ketika kelas melati bernyanyi kelas mawar menjadi mengikuti lagu mereka.
2. Untuk Fasilitas yang Mendukung Kebutuhan Peserta Didik Mawar TK ABA 18 SUKARAME Dapat dilihat dari segi prasarana ada yang baik dan kurang baik , dilihat dari segi bangunan ruang kelas sudah baik, untuk kenyamanan dalam pembelajaran kurang nyaman di karenakan gangguan suara dari kelas sebelah, untuk suasana kelas menarik bagi peserta didik dapat dilihat dari dinding yang di hiasi dengan hiasan dinding dan gambar yang menarik bagi anak, dan dari segi sarannya alat tulis, buku, kursi, meja dan alat mainan di dalam kelas sudah lumayan baik walaupun masih ada kekurangan.

3. Sistem Penataan Sarana dan Prasarana Kelas Mawar ABA 18 SUKARAME Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti sudah melihat secara langsung sistem penataan sarana dan prasarananya sudah baik, tersusun secara rapi dan beraturan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya, dilihat dari lemari dimana di dalamnya sudah tersimpan rapi barang-barang yang diperlukan di dalam kelas, seperti mainan kelas yang tersimpan didalam ranjang, buku yang tersusun rapi, penempatan krayon, lem, pencuci tangan dan pengelap tangan, tisu, pengepel, tempat sampah dan penyapu yang secara baik di tata untuk mempermudah jangkauan baik peserta didik maupun guru.
4. Strategi Guru Mengkoordinasi Perkembangan Sosial Peserta Didik sudah baik dapat dilihat saat kedatangan peneliti kesana anak-anak langsung akrab dengan peneliti, dan saat kegiatan kelompok anak-anak juga bekerja sama dengan temannya dan saling berbagi dan saling bergantian saat menggunakan suatu benda.
5. Pendekatan-pendekatan Guru Lakukan dalam mengembangkan perkembangan Sosial Peserta Didik Kelas MAWAR TK ABA 18 SUKARAME Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, pendekatan yang guru lakukan saat mengatasi perkembangan sosial peserta didiknya dengan cara membuat lingkaran, kelompok dan individu. Ini dilakukan guru mengembangkan aspek perkembangan social peserta didiknya.

Diskusi

Berdasarkan hasil paparan yang telah peneliti dapatkan, pembahasannya yaitu:

1. Strategi Guru pada Pengelolaan Kelas Joni (1983) mengemukakan bahwa yg dimaksud strategi guru merupakan suatu mekanisme yg dipakai guru agar menaruh suasana yg kondusif pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru yg kreatif akan terus sanggup mempertahankan keadaan suasana kelasnya supaya siswa tidak merasa bosan ketika berada di kelas, & akan terus dilakukan secara terarah & secara disiplin yg baik buat siswa. Strategi ini akan terus dilakukan supaya siswa merasa nyaman, mendapat perhatian, menyatu dengan gurunya, guru bisa menaruh model yg positif buat bekal siswa kedepannya. Lantaran pada mengatasi siswa ketika didalam kelas terutama dilingkungan sekolah perlu memerlukan taktik atau strategi yg sangat baik buat siswa, supaya siswa merasa mandiri, bertanggungjawab & disiplin ketika berada jauh dari orang tuanya, apalagi siswa memulai jiwa sosialnya dimulai dari sedini mungkin, sebagai akibatnya siswa memiliki rasa percaya diri yg sangat kuat, berani pada bersosialisasi menggunakan orang lain & memiliki bekal yg lebih baik lagi buat kedepannya
2. Fasilitas yg Mendukung Kebutuhan Peserta Didik Di Kelas Menurut Mariyana Rita (2005) berpendapat bahwa untuk merefleksikan kesukaan siswa ketika berada didalam kelas, guru perlu mengasah kepekaan secara terus-menerus. Ini akan

dilakukan guru secara terus menerus supaya selalu kreatif dan dapat menciptakan rasa nyaman, menyenangkan & sanggup menciptakan siswa merasa masuk ke dalam dunianya yaitu dunia anakanak yg indah. Dalam berinteraksi dengan siswa, guru tentunya telah memiliki bekal yg sangat baik pada hal penataan sarana & prasarana didalam kelas, penataan ini tentunya akan sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, misalnya gambar-gambar, warna, tulisan, mainan, bentuk-bentuk. Lantaran penataan yg masih ada didalam kelas memiliki bekal pengetahuan yg lebih bagi siswa buat kedepannya.

3. Sistem Penataan Sarana & Prasarana Di Kelas Menurut Mulyasa (2012) pengelolaan kelas adalah penataan ruangan juga pengorganisasian siswa sejalan dengan kebutuhan & program yg direncanakan akan membantu pencapaian kompetensi & kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran secara optimal. Sistem penataan ini harus guru lakukan agar membantu segala kegiatan siswa waktu pada saat di kelas, sehingga apa yg guru inginkan buat perkembangan peserta didikpun bisa terpenuhi secara maksimal, misalnya kursi buat siswa duduk, meja buat menulis atau makan, rak penyimpanan tas sebagai penyimpanan tas secara teratur, pensil, penghapus, mainan pada pada kelas, buku-buku dalam proses pembelajaran, sabun pencuci tangan, papan tulis, dinding yg menarik menggunakan banyak sekali tempelan yg berguna buat siswa & kelas yang strategis.

4. Kesimpulan

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara keadaan kelas yang kondusif agar proses belajar anak tidak terganggu dalam hal apapun dan memelihara kelas apabila ada terjadinya gangguan sehingga bisa dikembalikan ke suasana kelas yang kondusif lagi. Dari penjelasan tersebut membuat kita tau bahwa keterampilan dalam pengrlolaan kelas sangat penting untuk dikuasai oleh guru, agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Di TK Aba 18 untuk keterampilan pengelolaan kelas masih kurang disebabkan kondisi dan situasi ruangan kelas yang hanya tersekat oleh rak buku saja, hal ini membuat situasi kelas kurang kondusif dikarenakan terganggu dengan suara dari kelas sebelah, begitupun sebaliknya, tetapi di balik itu semua dalam sistem pembuatan model pembelajaran, guru sudah benar dalam pembuatan model kelompok dengan membuat sudut pengaman.

5. Daftar Pustaka

Madjid, A. (2019). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR. *Peqguruang: Conference Series*, 1-8.

Nopi Sri Rejeki, S. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DI TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Audhi*, 37-48.

Yolanda Pahrul, J. L. (2022). Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas selama Pembelajaran Covid-19 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 2168-2174.

Joni. (1983: 18). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mariyana Rita. (2005: 22-41). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. (2012: 125). Manajemen Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kadir, F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al Ta'dib*, 7(2), 16-36.

Djamarah, S.B. (2005). Guru dan anakdidik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta .

Madjid Arqam. (2019). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Santiyadnya, N. (2017). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2).

